JURNAL MAHKOTA AGRIBISNIS
Vol. 1, No. 1, September 2025, pp.21-24

Analisis Sikap Petani Kentang dalam penggunaan Benih Kentang Bersertifikat di Kabupaten Simalungun

Sary Yani Gea[a,1,*], Nelva Meyriani Ginting[b,2], Marino Manik[b,3]

[a,b,c] Universitas Mahkota Tricom Unggul
[1] geasary10@gmail.com*; [2]nelva.meyriani@gmail.com, [3]marinomanik88@gmail.com

Abstract

The level of motivation of farmers to use certified seed potatoes is very high because it helps farmers grow potatoes well the purpose of this study is to analyze the attitudes of potato farmers in the use of certified seed potatoes in Simalungun Regency. The analysis method used to analyze the attitude of potato farmers in the use of certified seed potatoes is the Fishbein method. The data used is primary data through direct interviews with selected respondents. The results showed that the attitude of potato farmers towards certified seed potatoes in Simalungun Regency was 170.82 with the interpretation of like because certified seed potatoes provide better yields and quality assurance. The most important attribute according to potato farmers is resistance to plant disease pests which is 4.76 importance and 4.78 performance although performance is slightly lower than importance but still in the same criteria which is very important and very good and the lowest is the seed label where the importance is 4.12 and performance is only 4.28.

Keywords: attitude; seed potato; certified

1. Pendahuluan

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu penghasil kentang terbesar di Provinsi Sumatera Utara, sehingga petani kentang sangat membutuhkan bibit kentang yang berkualitas dan bersertifikat untuk menghasilkan produktivitas kentang yang tinggi. Namun petani kentang sulit mendapatkan bibit kentang yang bersertifikat, dan pengguna bibit sertifikat di Kabupaten Simalungun masih tergolong sedikit. Terbatas benih kentang yang bersertifikat merupakan kendala petani (Mulyono et al., 2017). Selama ini, petani mengandalkan beberapa sumber benih kentang, seperti varietas unggul yang disertifikasi, benih impor, dan benih yang ditanam oleh petani sendiri tanpa diketahui dari mana mereka berasal (W et al., 2014).

Tingkat motivasi petani untuk menggunakan benih kentang bersertifikat sangat tinggi karena membantu petani menanam kentang dengan baik, menghasilkan produksi yang tinggi, dan juga dapat berfungsi sebagai calon benih berkualitas tinggi (Apriyani et al., 2018). Harga mahal benih bersertifikat membuat petani jarang menggunakan benih bersertifikat dalam sekali pakai; sebaliknya, mereka memilih menggunakan benih hasil sortasi dari benih konsumsi yang mereka pikir masih bagus untuk pertumbuhan tanaman sebelunnya atau membeli benih bersertifikat dalam jumlah kecil dan mengembangkannya sampai beberapa generasi (Sani, 2021). Jika petani kentang menggunakan benih berkualitas tinggi, mereka dapat meningkatkan produktivitas. Penggunaan benih bersertifikat dapat meningkatkan produksi dan efisiensi teknis kentang (Fianda et al., 2016).

Dengan demikian, masalah penting yang perlu dipelajari ialah bagaimana petani menyusun urutan kepentingan (ranking), perhatian atau kekhawatiran (concern), dan bagaimana masing-masing dari perhatian atau kekhawatiran tersebut saling melengkapi satu sama lain. Sikap petani terhadap benih atau varietas adalah ekspresi atau ekspresi dari kekhawatirannya. Pada dasarnya, perhatian dan kekhawatiran petani, karakteristik mereka secara kontekstual, lingkungan tempat mereka bekerja, dan sikap mereka

terhadap kualitas benih dan varietas semuanya terkait erat satu sama lain. Sejauh mana petani melihat berbagai karakteristik benih atau varietas tersebut memainkan peran penting dalam dinamika kehidupan rumah tangganya menentukan kemungkinan adopsi benih atau varietas di lapangan (Lestari et al., 2015). Tujuan penelitian ini menganalisis sikap petani kentang mengenai penggunaan benih sertifikat di Kabupaten Simalungun.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena merupakan salah satu daerah penghasil Kentang di Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kentang yang menggunakan benih bersertifikat , jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan metode slovin dan diperoleh sampel sebanyak 50 petani kentang yang menggunakan benih kentang bersertifikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan petani kentang melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis sikap petani kentang dalam penggunaan benih kentang yang bersertifikat adalah metode Fishbein. Metode Fishbein menjelaskan bahwa sikap seseorang dibentuk dari kepercayaan dan penilaian suka dan tidak suka sesuai dengan atribut benih kentang bersertifikat (Wicaksono et al., 2022).

$$A_0 = \sum bi.ei$$

A_0 = Sikap terhadap objek, yaitu benih kentang bersertifikat

b_i = Tingkat kepercayaan benih kentang bersertifikat memiliki atribut ke-i

e_i = Evaluasi kepentingan terhadap atribut I

n = Jumlah atribut yang menonjol

Dengan kategori yang ditentukan dari sikap petani kentang sebagai berikut (Mulyanti & Fachrurrozi, 2017):

Tabel 1. Sikap Petani terhadap Benih Kentang Bersertifikat

No.	Skor	Interpretasi
1.	$11 \leq Ao \leq 63,8$	Sangat Tidak Suka
2.	$63,9 < Ao \leq 116,7$	Tidak Suka
3.	$116,8 < Ao \leq 169,6$	Netral
4.	$169,8 < Ao \leq 222,6$	Suka
5.	$222,7 < Ao \leq 275,5$	Sangat Suka

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sikap Petani kentang terhadap Benih Kentang Bersertifikat di Kabupaten Simalungun

Faktor pengetahuan dan teknis yang digunakan petani, karakter dan sikap mental petani sangat penting untuk kesuksesan usaha tani mereka yang ditentukan dengan pengambilan Keputusan yang tepat (Rahayu & Kartika, 2015). Hasil dari keputusan pembelian menunjukkan bahwa benih kentang bersertifikat dibeli dengan atribut yang berbeda. Benih kentang bersertifikat memiliki banyak atribut, termasuk harga, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur tanaman, jenis varietas, daya tumbuh, ukuran, ketersediaan di pasar, harga jual hasil benih, karateristik tanaman, dan label benih. Nilai total benih bersertifikat adalah 170.82, dengan interpetasi suka berada pada rentang $169<Ao<222,6$.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 10 % responden memiliki produksi rata-rata 35-45 ton/ha. Dalam hal penanganan hama penyakit, 35% petani telah meningkatkan biaya pengendalian hama penyakit sebanyak 50%. Sikap petani terhadap benih kentang bersertifikat memerlukan perhatian khusus (Qomariyah et al., 2018). Karena kebutuhan petani sulit diprediksi dan daya simpan benih ketang bersetifikat sangat terbatas, atribut lainnya, seperti produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur tanaman, jenis varietas, daya tumbuh benih, ukuran benih, harga jual hasil, karateristik tanaman, dan label benih, memiliki nilai kepentingan dan kinerja yang signifikan, sehingga harus dipertahankan. Untuk alasan ini, produsen harus mencoba untuk memastikan ketersediaan benih (Yulinarti et al., 2021).

Tabel 2. Hasil Perhitungan nalis sikap petani kentang terhadap penggunaan benih kentang bersertifikat

No	Atribut	Kepentingan	Kinerja	
		Bi	Ei	bi.ei
1	Produktivitas	4,19	4,11	17,22
2	Umur Tanaman	4,13	4,35	17,97
3	Haga benih	4,31	4,33	18,66
4	Label benih	4,12	4,28	17,63
6	Daya tumbuh benih	4,25	4,15	17,64
7	Ketersediaan benih	4,28	4,82	20,63
8	Ukuran benih	4,22	4,33	18,27
9	Harga jual hasil benih	4,33	4,63	20,05
10	Ketahanan terhadap hama penyakit	4,76	4,78	22,75
	Total			**170,82**

*169<Ao<222,6 interpetasi suka

Atribut terpenting menurut petani kentang adalah ketahanan terhadap hama penyakit tanaman yaitu kepentingan 4,76 dan kinerjanya 4,78 walaupun kinerja lebih rendah sedikit disbanding kepentingan tetapi masih dalam kriteria yang sama yaitu sangat penting dan sangat baik dan yang terendah adalah label benih dimana kepentingan 4,12 dan kinerja hanya 4,28.

4. Kesimpulan

Persepsi pengunjung terhadap Agrowisata Pasteurisasi Susu Sapi dinilai baik oleh para pengunjung. Empat dari enam kategori dinilai baik, yaitu keamanan, kondisi rumah makan, keindahan alam, dan aksesibilitas. Kebersihan dinilai cukup baik, sedangkan kondisi toilet dinilai kurang baik. Kondisi Agrowisata Pasteurisasi Susu Sapi saat ini masih open access yang dapat memicu kerusakan fungsi ekologis dan menimbulkan ketidaknyamanan kegiatan rekreasi dan wisata di Agrowisata Cilangkap sehingga dianggap perlu penetapan tarif masuk. Rataan WTP pengunjung dengan kondisi saat ini adalah sebesar Rp 12.500. Jika dikembangkan wisata air dan wisata edukasi pertanian maka penerapan tarif masuk dapat disegmentasi.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh wisatawan dan pengelola Pasteurisasi Susu Sapi Berastagi dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

References

[1] Asty, W., Wulandari, D. P., & Anggraini, D. (2020). Kemampuan Daya Dukung Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Agrowisata Green House Lezatta Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Ensiklopedia Social Review*, *2*(2), 227–232.

[2] Damayanti, K. D., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2022). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata di Agrowisata Subak Sembung Pada Era New Normal. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, *11*(2), 644. https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i02.p15

[3] Febriana, Y. E., & Pangestuti, E. (2018). (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *61*(4), 141–150.

[4] Haban, Y., Koleangan, R. A. M., Kawung, G. M. V, & Ratulangi, U. S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN DAN NILAI EKONOMI KEBUN RAYA BOGOR Yuzuardi Haban, Rosalina A.M. Koleangan, George M.V. Kawung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *18*, 1–19.

[5] Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *01*, 23–42. https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p02

[6] Liang, A. R. Da, Nie, Y. Y., Chen, D. J., & Chen, P. J. (2020). Case studies on co-branding and farm tourism: Best match between farm image and experience activities. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *42*(November 2019), 107–118. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.11.009

[7] Nangoy, W. M. (2016). Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan. *Media Matrasain*, *13*(1), 56–67.

[8] Porter, D. N. G. D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat. http://perpus.unik-kediri.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=2246

[9] Ridwan, A., Azizah, S., & Eka Kusumastuti, A. (2018). Persepsi Pengunjung Terhadap Agrowisata Sapi Perah Nusa Pelangi Di Kabupaten Malang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *June 2020*, 57. https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p03

[10] Usman, U., Hakim, L., & Malik, I. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 191–200. https://doi.org/10.26618/ojip.v2i2.52

[11] Utama, G. B. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.

[12] Wibowo, G., & Rahadhini, M. D. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Membentuk Niat Beli Ulang. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *17*(1), 1–9.